

INTISARI

Data menunjukkan bahwa dari 5 tahun terakhir dimana jumlah penduduk semakin meningkat dari tahun 2013 hingga 2017, begitupula dengan impor barang konsumsi semakin tahun semakin meningkat walaupun terdapat penurunan pada tahun 2015. Produksi daging sapi di Indonesia sebenarnya pada tahun 2013 dan 2014 melebihi data konsumsi permintaan masyarakat Indonesia. Tentu ini menjadi hal yang menarik di mana seharusnya produksi daging sapi yang ada pada tahun 2013 dan 2014 mampu mencukupi kebutuhan pada tahun tersebut. Akan tetapi justru pada tahun tersebut Pemerintah Indonesia memberikan kebijakan impor. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Metode kuantitatif ini menggunakan metode VECM (*Vector Error Correction Model*).

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam jangka pendek, PDB pada lag 1 (+) berpengaruh signifikan dan inflasi pada lag 1 (-) serta berpengaruh signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia. Sedangkan, produksi daging sapi, jumlah penduduk dalam jangka pendek tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia. Dalam jangka panjang, produksi daging sapi pada lag 1(+) berpengaruh signifikan, PDB pada lag 1 (-) berpengaruh signifikan dan inflasi pada lag 1 (-) berpengaruh signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia. Sedangkan, jumlah penduduk dalam jangka panjang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap impor daging sapi. Dalam jangka panjang, produksi daging sapi pada lag 1(+) berpengaruh signifikan, PDB pada lag 1 (-) berpengaruh signifikan dan inflasi pada lag 1 (-) berpengaruh signifikan terhadap impor daging sapi di Indonesia. Sedangkan, jumlah penduduk dalam jangka panjang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap impor daging sapi.

Kata Kunci : Impor, Produksi Daging Sapi, PDB, Jumlah Penduduk,

Inflasi

ABSTRACT

Data show that the last 5 years where the number of residents increased from 2013 to 2017, nor with the more consumer goods imports increased year despite the decline in 2015. Beef production in Indonesia was in 2013 and 2014 exceeded the demand for public consumption data Indonesia. Of course this is an interesting thing where should the existing beef production in 2013 and 2014 to fulfill the needs for the year. But even in that year the Government of Indonesia provide import policy. Kuantitatif penelitian using this type. This quantitative method using VECM (Vector Error Correction Model). The results showed in the short term, GDP lag 1 (+) significantly and inflation on the lag 1 (-) as well as a significant effect on beef imports in Indonesia. Meanwhile, beef production, the number of people in the short term does not show a significant effect on beef imports in Indonesia. In the long term, the production of beef on the lag 1 (+) significantly, GDP lag 1 (-) significantly and inflation on the lag 1 (-) significant effect on beef imports in Indonesia. Meanwhile, the population in the long run does not show a significant effect on beef imports. In the long term, the production of beef on the lag 1 (+) significantly, GDP lag 1 (-) significantly and inflation on the lag 1 (-) significant effect on beef imports in Indonesia. Meanwhile, the population in the long term does not show a significant effect on beef imports.

Keywords: *Import, Beef Production, GDP, Total Population, Inflation*